



**MASA KECIL** - Pameran tunggal seniman kontemporer, Galih Reza Suseno bertajuk "The Wanderlust" di Galeri Kohesi Initiatives, Tirtodipuran Link.

TRIBUN JOGJA / HANIF SURYO

Pameran Tunggal Galih Reza Suseno 'The Wanderlust'

## Perjalanan Pengkaryaan Seorang Seniman



**K**EMUKAKAN akibat krisis yang melanda dunia sejak awal 2020, jadi pemantik seniman kontemporer asal Yogyakarta, Galih Reza Suseno mentranslasikan dalam karya-karya terbarunya yang dipamerkan di pameran tunggal bertajuk "The Wanderlust". Bertempat di Galeri Kohesi Initiatives, Tirtodipuran Link, Galih memamerkan 19 karya terbarunya, 15 Februari- 28 Maret 2021.

Dalam rangkaian karya-karya terbarunya, tampilan visual karya Galih memiliki bentuk-bentuk tekstur yang menyerupai organisme hidup. The Wanderlust menunjukkan bagaimana perasaan Galih saat bekerja di era pandemi ketidakpastian dan kerapuhan. Apapun penderitaan dan perjuangan yang diderita manusia, Galih percaya bahwa saat ini adalah ruang untuk terus melihat dan merasakan cinta, kebaikan, dan persatuan global.

Kebaikan ini mendorong Galih untuk merealisasikan keyakinan

kecilnya melalui karya yang diciptakan untuk pameran tunggal The Wanderlust, yang merupakan masa yang tak pasti. "Ini merupakan pameran pertama Galih Suseno di galeri kami. Adapun The Wanderlust dalam bahasa Indonesia bisa artinya keinginan untuk menjelajah. Ketika pada masa pandemi ini tak bisa bepergian kemana-mana, tapi dia (Galih Suseno) sebagai seniman tentunya sudah biasa bekerja di rumah," ujar Manager Public Relation & Supervisor Program Tirtodipuran Link, Georgius Amadeo kepada *Tribun Jogja*, beberapa waktu lalu.

"Dia berusaha berpikir keras di mana asal-usul keburukan di dunia ini. Dia ingin menjelajah dan mencari jawaban dari seluruh keburukan di dunia ini. Karya-karya baru ini adalah kontemplasi dan harapannya (Galih Suseno) bagi dunia," tambahnya.

Lebih lanjut, Amadeo mengungkapkan bahwa Galih ingin dunia menjadi tempat yang lebih baik. Karyanya adalah proses kontemplasi, dalam proses ini, Galih men-

cari ke dalam diri sendiri, kemudian melihat seperti apa dunia luar itu.

Bagi Galih Suseno, The Wanderlust mewakili rasa penasarannya terhadap alam semesta. "The Wanderlust adalah sebuah pengembangan dan upaya mengingat lagi perhentian saya dengan alam, meskipun pada masa pandemi dalam mempersiapkan pameran ini saya lebih sering berkarya di studio karena takut kemana-mana. Tapi pikiran saya kemana mana. Saya jadi banyak membaca, menonton film, mendengarkan orang ngomong, seminar online, diskusi zoom," ujar Galih Suseno.

"Bagi saya, benar, tak ada sesuatu yang muncul dari ketiadaan. Apa yang ada dalam alam mimpi saya memang terwujud dalam karya saya yang surreal, namun itu disebabkan oleh stimulus dari ingatan akan film-film yang saya gemari. Bagi saya, meskipun mengejutkan, pandemi bukanlah tiba-tiba. Ia ada meski tak kasat mata pasti karena sesuatu terlebih dahulu ada," lanjutnya.

"Sebagai upaya saya menjawab rasa penasaran terhadap penyebabnya, imajinasi saya tergugah ketika melihat video mikro organisme kecil yang dilihat dalam mikroskop. Seakan ada jagat lain yang unik dan menarik. Saya tertarik dengan mikroorganisme, sehingga objek tersebut seringkali muncul di karya-karya saya kali ini," tambahnya.

Pada proses pengkaryannya, Galih mengeksplorasi berbagai teknik dan material, menemukan *subject matter* dan ideologi baru sebagai respon aktifnya dalam membaca fenomena yang terjadi.

Ekspresi Galih bergaya surealis dekoratif, mencerminkan kegelisahannya pada tema spiritual, alam semesta dan pengalaman hidupnya sendiri. Eksplorasi teknik artistik yang sering digunakan dalam karyanya adalah Pretotan (memeras cat langsung di atas kanvas) hingga membentuk karya tekstur yang hampir mirip dengan karya tiga dimensi. **(han)**

## Roby Kumpulkan Memori Masa Kecil

**BERSAMAAN** pameran tunggal Galih Suseno, Galeri Srisasanti Syndicate juga menggelar pameran tunggal lainnya oleh Roby Dwi Antono bertajuk "Lucid Fragments", yang merupakan narasi kenangan personal yang ia kumpulkan dan rangkai dari ingatannya.

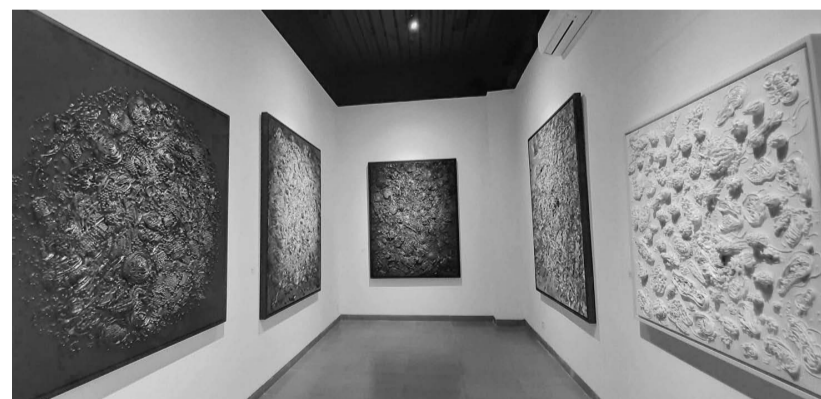
Hal menarik dari pameran tunggal keduanya bersama Galeri Srisasanti Syndicate ini, Roby menggunakan medium besi galvanis di beberapa karya. Ia belum pernah menggunakan media ini sebelumnya.

Dalam 62 karya baru yang belum pernah dipamerkan ini, Roby menerjemahkan kenangan sentimentalnya dalam bentuk karya pop surealis. Ia memang sangat dikenal dengan lukisan bergaya lowbrow.

Roby mencoba mengingat lagi kenangan masa kecilnya dalam campuran momen-momen kecil tak terlupakan tentang keluarganya sendiri, orang-orang yang tumbuh bersamanya, dan tempat yang ia sebut sebagai rumah.

Dengan berbagai macam kenangan baik maupun buruk, pameran ini merupakan representasi nostalgia dan kehidupan, akumulasi masa lalu, dan pengejaran masa depan yang tak terduga. "Dalam rangkaian lukisan dan gambar-gambar ini, saya menggabungkan teknik dan referensi visual baru bersama dengan simbolisme yang sudah dikenal dan idiom pribadi, Lucid Fragments menjadi upaya yang disengaja untuk menceritakan masa lalu saya sendiri - tidak secara faktual maupun dengan urutan kronologis, tetapi dalam campuran momen-momen kecil yang tak terlupakan tentang keluarga saya, orang-orang yang tumbuh bersama saya, dan tempat yang saya sebut rumah," ungkap Roby yang dikenal dengan gaya pop surealis.

Pameran tunggal Galih Suseno dan Roby Dwi Antono dibuka mulai pukul 12.00-18.00 setiap Selasa-Minggu, 15 Februari- 28 Maret 2021 di Tirtodipuran Link. Pengunjung tak dipungut biaya, namun harus menjalankan protokol kesehatan Covid-19, semisal masker setiap saat, mencuci tangan atau memakai hand sanitizer, dan menjaga jarak. **(han)**



## Pandemi Covid-19, Mahasiswa, dan Personal Financial Planning

Sampai saat ini, dunia pada umumnya dan lebih khusus Indonesia, sedang berjuang menghadapi dampak buruk pandemi Covid -19. Selain tentunya menyangkut masalah kesehatan, permasalahan ekonomi menyusut kepada kehidupan sosial masyarakat. Sampai saat ini pemerintah baik di pusat dan daerah menjalankan serangkaian program di berbagai bidang agar masyarakat tidak semakin terpuruk.

Begitu pula dengan para mahasiswa. Para mahasiswa secara umum terbagi kedalam 3 kelompok yakni, pertama : mahasiswa independen. Kelompok ini adalah mahasiswa yang secara finansial mampu membiayai kuliah dan hidupnya. *Kedua*, mahasiswa semi independen. Kelompok kedua ini biasanya masih mendapat bantuan dari pihak lain khususnya orang tua/wali namun telah mampu menghasilkan profit dari aktifitas ekonominya. Biasanya, kelompok mahasiswa ini bekerja secara part time. *Ketiga*, mahasiswa tergantung. Ini adalah kelompok mahasiswa yang secara penuh menerima bantuan pembiayaan dari orang tua/ wali selama belajar. Kehidupan mereka semua dalam hal belajar dan menyelesaikan kuliah mengalami perubahan saat ini.

Pandemi Covid-19 telah memaksa mereka beradaptasi mulai dari cara belajar hingga biaya hidup. Hal ini dilakukan agar tujuan mereka tetap berada di jalur yang tepat menyelesaikan studi. Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah memahami dan mempraktikkan pentingnya Personal Financial Planning (PFP).

Pada sesi awal kelas Personal Financial Planning, ada pendapat beragam tentang motivasi mahasiswa mengikuti kelas PFP. Dua diantaranya yakni, ingin kaya, dan menata rencana

masa depan mereka. Secara umum, tidak salah dengan pendapat ini. Pendapat pendapat itu merefleksikan pemahaman dan keinginan mereka. Satu hal yang pasti, mereka memiliki ketertarikan kepada PFP.

Menurut Kapoor, et all (2015), PFP yakni *the process of managing your money to achieve personal economic satisfaction*. Secara sederhana, dalam kalimat lain, PFP merupakan proses mengatur uang kita untuk mencapai kepuasan ekonomi personal.

Kata personal disini memberi petunjuk bahwa tingkat kepuasan ekonomi masing-masing orang itu berbeda. Setiap personal memiliki standar kepuasan sendiri-sendiri. Namun terdapat ide yang sama pada pengertian PFP yakni untuk mencapai kepuasan itu, harus dilakukan pengaturan atau pengelolaan.

Kapoor, et all (2015) merekomendasikan 5 tahap pengelolaan. Secara umum, hal pertama yakni dimulai dengan memahami kondisi situasi finansial masing-masing. *Kedua*, yakni membangun tujuan finansial secara jelas. *Ketiga*, yakni mengidentifikasi kemungkinan tindakan alternatif finansial. *Keempat*, mengevaluasi pilihan-pilihan. Terakhir, yakni merancang dan meimplementasikan perencanaan tindakan finansial kita.

Saat para mahasiswa mengikuti alur ini, maka mereka harus meluangkan waktu untuk merenung, mengingat dan membangun visi finansialnya. Mereka harus melihat apa tujuan mereka, dari mana sumber pembiayaan, mencari tindakan finansial alternatif, dan mulai menerapkannya secara

disiplin. Semisal, kebutuhan pulsa. Kebutuhan jenis ini adalah penting bagi mahasiswa. Selain untuk kebutuhan belajar, umumnya mereka aktif di media sosial atau hal lainnya. Untuk itu, mereka harus belajar menentukan seberapa besar kebutuhan pulsa dan anggaran yang ia tetapkan dalam rentang satu bulan serta darimana sumber pendanaannya. Ini bisa diterapkan bagi item-item lain seperti buku belajar, SPP dll.

Dengan mengikuti alur tersebut, maka semua kebutuhan dan sumber dana akan jelas. Hal ini akan memudahkan mereka untuk membuat strategi mencapai tujuan mereka seperti mencari peluang bisnis, menambah ketrampilan, dan tentu saja menuntaskan studi.

### Dimulai dengan disiplin mencatat

Mencatat disini memiliki maksud yakni mencatat uang yang dimiliki dan pengeluarannya. Mahasiswa perlu mencatat setiap hari jumlah uang yang ia miliki dimanapun baik di tabung atau pun yang ia pegang saat itu. Mereka juga harus disiplin mencatat pembelanjaan yang mereka lakukan setiap hari. Saat ini, selain menggunakan catatan di buku, teknologi memudahkan mereka untuk melakukan aktifitas pencatatan menggunakan aplikasi. Pada akhir bulan dan awal bulan baru, data-data ini digunakan menganalisis dan membuat rencana selanjutnya.

Kebiasaan mencatat ini sepertinya sederhana. Namun akan berguna bagi para mahasiswa bahkan selepas mereka lulus nanti.

Penulis : Ilsa Haruti Suryandari  
Pengajar Mata Kuliah Personal Financial Planning  
Prodi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta